

Peningkatan Kapasitas Aparat Penegak Hukum
dalam Pemenuhan Hak atas Peradilan yang Fair
bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia
Hotel Jogjakarta Plaza, 5 - 8 Oktober 2015

MAKALAH



Mengenal Tuli dan Komunikasinya

Oleh:
Adhi Kusumo Bharoto
Laboratorium Riset Bahasa Isyarat
Departemen Linguistik
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia

Mengenal Tuli dan komunikasinya

Adhi Kusumo Bharoto
Laboratorium Riset Bahasa Isyarat
Departemen Linguistik
Fakultas Ilmu pengetahuan budaya
Universitas Indonesia



**Apa yang Anda ketahui
tentang Tuli?**

**Apa pandangan Anda
terhadap mereka?**



Beberapa kesalahpahaman tentang Tuli

- Tuli sama sekali takdapat mendengar
- Semua Tuli bisa membaca bibir
- Semua Tuli dapat membaca dan menulis
- Tuli takdapat belajar dan bekerja karena takdapat berbicara dengan baik



Tuli dari Perspektif Sosial- Budaya

- Tuli BUKAN CACAT, BUKAN PULA DIFABEL atau DISABILITAS FISIK atau PSIKOSOSIAL— melainkan sebuah kelompok minoritas linguistik, pengguna bahasa isyarat
- Tuli adalah pernyataan kultural sebagai identitas budaya Tuli



Budaya Tuli



Setiap Budaya memiliki

- Bahasa
- Sejarah
- Sistem nilai
- Tata perilaku
- Sistem kepercayaan
- Tradisi
- Sistem kemasyarakatan
- Perjuangan
- Kesenian



Deaf people can do anything,
except hear.



Penggunaan Bahasa dalam Kebudayaan Tuli

- Bahasa yang digunakan oleh orang-orang dalam budaya Tuli
- Bahasa asli, tidak berdasarkan bahasa lisan
- Juru bahasa bahasa isyarat → sebagai jembatan komunikasi antara orang-orang dengar dengan orang-orang Tuli
- Kebanyakan tuli berisyarat satu sama lain, tidak mempertimbangkan tingkat pendidikan mereka.
- tidak setiap Tuli memiliki kemampuan bahasa isyarat yang sama.
- Bahasa isyarat tidak UNIVERSAL
- Dialek bahasa isyarat yang menunjukkan daerah asal penggunaanya masih digunakan dalam kebudayaan Tuli (Kolok, Jakarta, Tarakan, Yogyakarta,dst).



Faktor dasar yang sangat penting terhadap perlindungan hak asasi Tuli:

- Pengakuan dan penggunaan bahasa isyarat, termasuk pengakuan untuk menghormati dan menghargai kultur dan identitas Tuli.
- Sistem pendidikan bilingual bagi individu Tuli.
- Aksesibilitas dalam segala aspek kehidupan dan informasi.
- Juru bahasa dalam setiap kegiatan



Situasi Tuli di Indonesia

- Tidak semua Tuli mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan
- Masih banyak Tuli yang terisolasi
- Sering mendapatkan perlakuan diskriminasi
- Kelompok yang termarjinalkan
- Sangat kurangnya akses terhadap informasi, hukum, pekerjaan, dan kesehatan



Kebutuhan dalam pemenuhan hak Tuli

- Penggunaan bahasa isyarat sejak dalam keluarga
- Akses bahasa isyarat dan penanda visual dalam sarana dan prasarana publik (lalu lintas, rumah sakit, transportasi umum, dsb)
- Pendampingan hukum yang aksesibel
- Juru bahasa dalam segala bidang



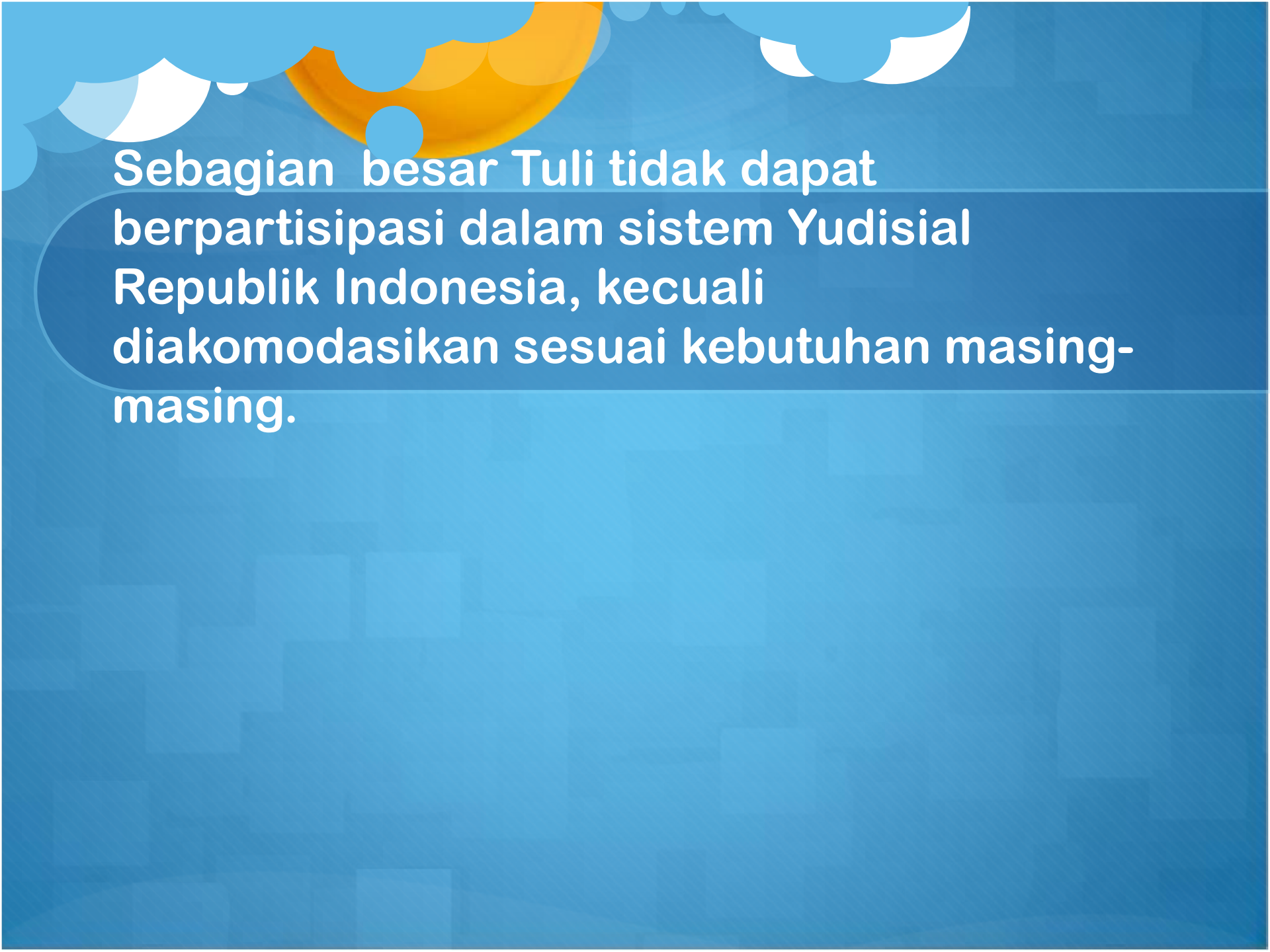
Komunikasi Tuli yang terdapat di Indonesia saat ini

- Tuli menggunakan isyarat
- Tuli menggunakan oral
- Tuli tidak menggunakan isyarat dan oral (kebiasaan menggunakan gestur, home-sign)


Etika berinteraks dengan Tuli



- Cara mendapat perhatian/memanggil
 - Tepukan (cara dan bagian fisik tertentu)
 - Lambaikan (cara dan posisi tertentu)
- Jarak komunikasi tidak terlalu dekat.
- Tanyakan terlebih dahulu, apakah Tuli tersebut menggunakan bahasa isyarat, oral, atau tulisan.
- Langsung berbicara dengan Tuli, bukan dengan juru bahasanya (juru bahasa isyarat seolah tak terlihat).



Sebagian besar Tuli tidak dapat berpartisipasi dalam sistem Yudisial Republik Indonesia, kecuali diakomodasikan sesuai kebutuhan masing-masing.



**Akomodasi yang sesuai dengan
karakteristik individu Tuli ketika
berhadapan dengan hukum**

- Juru bahasa bahasa isyarat Tuli-dengar
- Juru bahasa bahasa isyarat dengar
- Juru bahasa indonesia lisan dengar
- Media komunikasi yang aksesibel berupa layar teks dan gambar



Juru bahasa bahasa isyarat Tuli-dengar

- Akomodasi sesuai karakteristik individu Tuli:
 - Tuli menyampaikan dengan bahasa yang komplek/rumit
 - Tuli menyampaikan dengan bahasa daerah dan variasi dialek Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo)
 - Tuli tidak mahir berbahasa Indonesia (lisan atau menulis atau keduanya)

Contoh variasi dan dialek

○ Bahasa Isyarat Jakarta

dan

○ Bahasa isyarat
Yogyakarta

○ Keberadaan juru bahasa tuli:

○ Meski beda bahasa, mereka saling menangkap pengertian dan maksud (Mutual Intelligibility)

○ Putih

○ Bohong

○ Polisi

○ Budaya



Tuli menyampaikan dengan bahasa yang komplek/rumit

- Juru bahasa dengar saja kurang efektif karena faktor:
 - Lahir dari negara lain atau bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua
 - Kurangnya dukungan keluarga (tidak mengerti bahasa isyarat)
 - Kekerasan berulang-ulang
 - Diskriminasi
 - Ketidakcocokan pendidikan
 - Tinggal di desa (terisolasi)


Akomodasi juru bahasa bahasa isyarat Tuli dengar efektif bagi yang berkarakteristik seperti:

- Kemampuan Bisindo yang kurang maju
- Keterbatasan bersosialisasi dalam komunitas Tuli
- Keterbatasan pendidikan
- Tantangan kognitif (Tuli dewasa memiliki kemampuan seperti anak-anak)
- Bahasa yang terlambat diperoleh (melewati umur krusial 0-5 tahun)
 - anak tuli lahir dalam lingkungan keluarga dengar dan tidak memiliki kemampuan bahasa isyarat.



Juru bahasa bahasa isyarat dengar

- ◊ Akomodasi sesuai karakteristik individu Tuli:
 - ◊ Tuli yang menggunakan bahasa isyarat dan mengenal baik dengan juru bahasa
 - ◊ Tuli yang tidak bisa berbahasa lisan



Juru bahasa indonesia lisan dengar

- Akomodasi sesuai karakteristik individu Tuli:
 - Tuli yang memiliki kesulitan mendengar (Hard of Hearing)
 - Faktor usia
 - Sudah memiliki pengalaman mendengar sebelum menjadi tuli
 - Tuli yang tidak bisa berbahasa isyarat dan berkecimpung dalam masyarakat dengar
 - Tidak pernah bertemu komunitas tuli
 - Bersekolah di sekolah umum



Materi pendukung berupa layar teks

- ◊ Akomodasi sesuai karakteristik individu Tuli:
 - ◊ Tuli yang tidak bisa berbahasa isyarat ataupun berbahasa lisan, tetapi bisa membaca dan menulis dengan baik.
- ◊ Notulen dibutuhkan
- ◊ Teknologi dibutuhkan



 **AKADEMIJA
OXFORD**

**COURT INTERPRETERS AND TRANSLATOR
FOR SIGN LANGUAGE**



Beberapa masalah yang dihadapi dalam situasi di Indonesia

- Pusat Layanan Juru bahasa isyarat yang baru berkembang:
 - Baru berdiri tahun 2014
 - SDM juru bahasa sesuai yang ada dalam data
 - Pengaturan jadwal juru bahasa dinegosiasi
 - Belum memiliki sertifikat (berdasarkan rekomendasi tuli)
 - Berbasis DKI



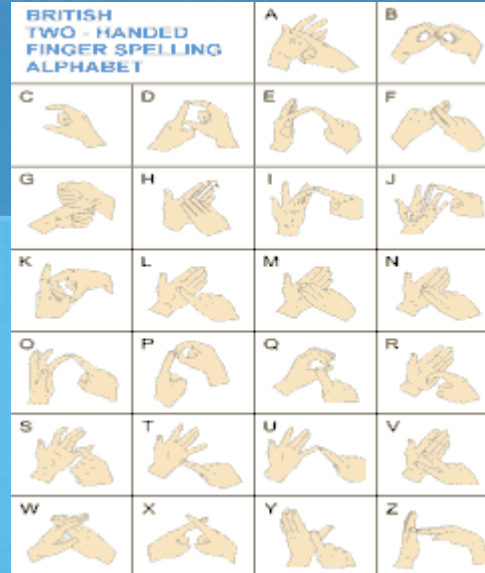
Beberapa masalah yang dihadapi dalam situasi di Indonesia

- Kontroversi antara BISINDO dan SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia)
- Keterbatasan SDM → volunteer yang aktif berkecimpung dalam komunitas Tuli, anggota keluarga yang bisa berbahasa isyarat, dsb.



























rekomendasi

- ◊ Akomodasi juru bahasa isyarat sangat penting
- ◊ Baik tim Tuli-dengar maupun dengar sesuai kebutuhan
- ◊ Bekerja sama dengan organisasi Tuli seperti Gerkatan di daerah masing-masing untuk membuat suatu program
- ◊ Bekerja sama dengan komunitas Tuli
 - ◊ DIY → Deaf Art Community (DAC)
 - ◊ Malang → Aksi Arek Tuli (Akartuli)

Beberapa contoh isyarat Alfabet a-z di seluruh

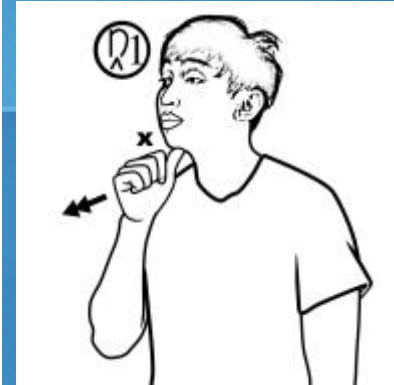
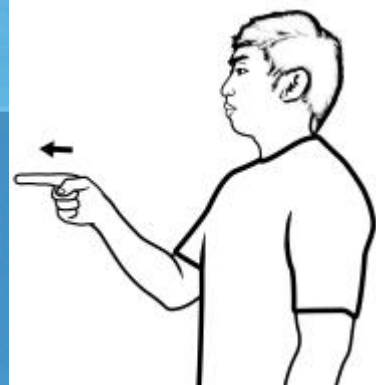
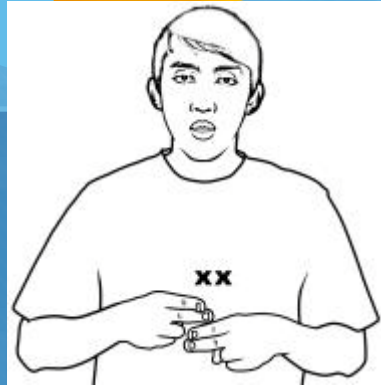


Isyarat jari (Bisindo)

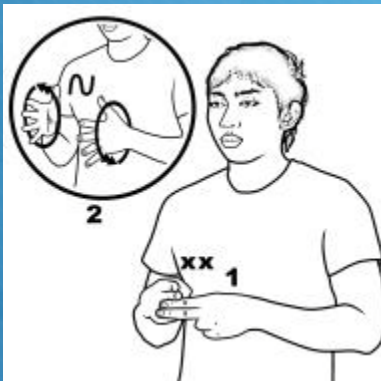
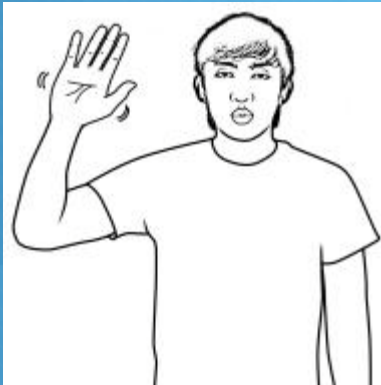
 A	 B	 C	 D	 E	 F	 G	 H	 I
 J	 K	 L	 M	 N	 O	 P	 Q	 R
 S	 T	 U	 V	 W	 X	 Y	 Z	

Dialog dasar memperkenalkan diri

A



B



A-D-H-I



Terima kasih

**“Untuk kita semua -- setiap keragaman manusia--
mari kita bersama-sama menjunjung tinggi nilai
kemanusiaan antar sesama. Karena hal itu, kita
mendapatkan kehormatan dan kebahagiaan dalam
hidup kita.”**